

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sadar akan hal itu pemerintah berupaya keras membangun bidang tersebut. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan laporan UNESCO *Education For All Global Monitoring report* 2011, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara dalam *Education Development Index*. Sementara laporan Departemen Pendidikan & Kebudayaan tiap-tiap menit ada empat anak putus sekolah. Berdasarkan data tersebut ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu banyak pembenahan. Pemerintah harus melakukan pembenahan bukan hanya tertuang dalam peraturan tertulis saja tetapi pembenahan secara nyata. Pemerintah seharusnya menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan Indonesia,

apalagi di era globalisasi dewasa ini tingkat persaingan antar individu, masyarakat dan negara begitu ketat dalam berbagai bidang dan untuk menunjang hal tersebut guru menjadi salah satu faktor yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan.

Menurut Adlan Adam (2014: 12) kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan kinerja guru yang masih rendah. Kinerja guru yang rendah dapat dilihat dari bagaimana guru mengelola pembelajaran, seperti monoton dan minimnya sumber belajar yang ada, masih belum memanfaatkan media pembelajaran. Apalagi di era globalisasi sekarang ini seorang guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar siswanya.

Berkaitan dengan kinerja guru yang ada selama ini. Kinerja guru masih belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diharapkan. Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui supervisi. Bantuan supervisi berfungsi mengembangkan kompetensi guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi sosial, dan (5) kompetensi supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru

untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru sedangkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu terdapat hubungan timbal balik antara guru dan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya disekolahnya. Sebagai Pemimpin kepala sekolah harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Sebagai pengelola proses belajar mengajar guru diharapkan mampu berperan aktif didalamnya, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Cece Wijaya, 1999: 2).

Kepala sekolah harus mempunyai standar supervisor dalam menjalankan tugasnya, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sebaiknya lebih aktif dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya

adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Menurut (Suharsimi Arikunto. 2004: 45) terdapat tiga konsep dalam pengertian supervisi akademik, pertama supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisor dalam membantu mengembangkan kemampuannya harus didesain secara khusus antara supervisor dengan guru, sehingga jelas kapan mulainya dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-murid.

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bahwa kepala sekolah masih jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas yang dinilai biasanya hanya perangkat mengajarnya saja, jika perangkat mengajarnya sudah lengkap maka supervisi sudah dianggap baik. Kecenderungan yang lainnya dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan, memberi nasihat, memberi kritik terhadap kesalahan atau kekurangan, mendikte, dan keinginannya harus diikuti oleh guru tanpa memperhatikan kebutuhan dan arah pengembangan profesionalitas guru serta kemajuan sekolah

Prioritas utamanya supervisi akademik kepala sekolah adalah meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum disalurkan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena kurangnya rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya adalah guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah
2. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia masih belum maksimal.
3. Kinerja Guru masih rendah karena banyak guru dan tenaga kependidikan belum memadai dalam bidang keilmuannya
4. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan dari guru.
5. Kurang optimalnya fungsi dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan untuk menghindari meluasnya permasalahan karena keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya ditinjau pada kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang berdasarkan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Kota Magelang?
2. Seberapa baik kinerja guru bidang studi IPS SMP di Kota Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru bidang studi IPS SMP di Kota Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa baik supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru SMP studi IPS di Kota Magelang.
2. Mengetahui seberapa baik kinerja guru studi IPS SMP di Kota Magelang.
3. Mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru studi IPS SMP di Kota Magelang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan dalam pertimbangan bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru IPS

Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru IPS SMP di Kota Magelang.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

